



**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN *SLIMBER ICE* TERHADAP  
INTENSITAS RASA HAUS PASIEN PENYAKIT  
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**OLEH :**

**ANITA PANJAYA (C1814201108)**

**CANTIKA W V KEMBUAN (C1814201111)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**2022**



**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN *SLIMBER ICE* TERHADAP  
INTENSITAS RASA HAUS PASIEN PENYAKIT  
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris  
Makassar**

**OLEH :**

**ANITA PANJAYA (C1814201108)**

**CANTIKA W V KEMBUAN (C1814201111)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Anita Panjaya (C1814201108)
2. Cantika W V Kembuan (C1814201111)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, 28 April 2022

Yang menyatakan



Anita Panjaya



Cantika W V Kembuan

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Anita Panjaya (C1814201108)  
2. Cantika W V Kembuan (C1814201111)  
Program studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Slimber Ice* Terhadap  
Intensitas Rasa Haus Pasien Penyakit Ginjal Kronik  
Yang Menjalani Hemodialisis

Telah Berhasil Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Dan  
Diterima Sebagai Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Sarjana  
Keperawatan Dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris  
Makassar

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Serlina Sandi, Ns., M.Kep (  )  
Pembimbing 2 : Jenita Laurensia Saranga', Ns., M.Kep (  )  
Penguji 1 : Mery Sambo, Ns., M.Kep (  )  
Penguji 2 : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep (  )

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 28 april 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar  
  
**Siprianus Abdu, S.Si. S.Kep.,Ns, M.Kes**  
NIDN: 0928027101

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Anita Panjaya (C1814201108)

Cantika W V Kembuan (C1814201111)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

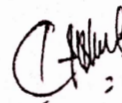
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar

Yang menyatakan



Anita Panjaya



Cantika W V Kembuan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan bantuan dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh Pemberian *Slimber Ice* Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns., M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep.Sp.KMB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis saat penyusunan skripsi.
3. Matilda Martha Paseno, N., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Emiliana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dan selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Direktur dan Kepala Ruangan Hemodialisis Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.

7. Serlina Sandi, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Jenita Laurensia Saranga', Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Yunita Gabriella Madu, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Segenap Dosen beserta Staf STIK Stella Maris yang telah membimbing dan membekali penulis berupa ilmu pengetahuan di bidang keperawatan selama mengikuti pendidikan.
11. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah mendukung penulis baik dalam doa, motivasi, serta dukungan materil.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I Kelas Reguler Angkatan 2018 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan proposal ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna sehingga dapat dimanfaatkan serta dipraktekkan dengan benar pada pasien dengan PGK yang menjalani hemodialisis sehingga dapat membantu klien untuk tetap menjalankan aktivitasnya.

Makassar, April 2022

Penulis

**PENGARUH PEMBERIAN *SLIMBER ICE* TERHADAP INTENSITAS  
RASA HAUS PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS DI RS STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**(Dibimbing Oleh Serlina Sandi & Jenita Laurensia Saranga')  
Anita Panjaya  
Cantika W V Kembuan**

**ABSTRAK**

Penyakit ginjal kronik adalah gangguan fungsi pada ginjal yang bersifat progresif dan irversibel. Saat ini terapi pengganti penyakit ginjal yaitu hemodialisis yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dan membantu mengendalikan penyakit ginjal. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis harus membatasi asupan cairan selama dialisis agar tidak terjadi kelebihan cairan. Akibat dari pembatasan cairan dapat memicu timbulnya rasa haus sehingga pasien cenderung tidak mematuhi diet asupan cairan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan rasa haus yaitu dengan pemberian *slimber ice* dengan cara dikulum yang akan memberikan sensasi dingin sehingga rasa haus menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap intensitas rasa haus pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Stella Maris Makassar. Jenis penelitian adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre test-post test* pada 20 pasien yang sedang menjalani hemodialisis. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Pengukuran intensitas rasa haus menggunakan *Visual Analogue Scale (VAS)*. Hasil analisis statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0.05$ , didapatkan nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi 2.85 dan sesudah intervensi 2.10 ( $p = 0.000$ ). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap intensitas rasa haus pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dengan demikian *slimber ice* efektif menurunkan intensitas rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: Hemodialisis, Penyakit Ginjal Kronik, Rasa Haus, *Slimber Ice*

Referensi : 2012-2020



**THE EFFECT OF GIVING SLIMBER ICE ON THE INTENSITY OF  
THIRST FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS WHO  
UNDERGO HEMODIALYSIS AT STELLA MARIS HOSPITAL  
MAKASSAR**

**(Supervised by Serlina Sandi & Jenita Laurensia Saranga')**

**Anita Panjaya**

**Cantika W V Kembuan**

**ABSTRACT**

Chronic kidney disease is a disorder of function in the kidneys that is progressive and irreversible. Currently, kidney disease replacement therapy is hemodialysis which serves to regulate fluid balance and help control kidney disease. Chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis should limit fluid intake during dialysis so as not to excess fluid. As a result of fluid restriction can trigger the onset of thirst so that patients tend not to adhere to the fluid intake diet. One intervention that can be done to reduce thirst is by giving *slimber ice* in a deeper way that will give a cold sensation so that thirst decreases. The purpose of this study was to analyze the effect of *giving slimber ice* on the intensity of thirst for chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at Stella Maris Hospital Makassar. This type of study is *pre-experimental* with a *one group pre-test-post test* design on 20 patients who are undergoing hemodialysis. Sampling uses a *non-probability sampling* method with *consecutive sampling* techniques. Measurement of thirst intensity using *visual analogue scale* (VAS). The results of the statistical analysis using the *Wilcoxon Test* with a meaningful value of  $\alpha = 0.05$ , obtained an average value before the intervention 2.85 and after the intervention 2.10 ( $p = 0.000$ ). This shows that there is an effect of giving *slimber ice* on the intensity of thirst of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis, thus *slimber ice* effectively reduces the intensity of thirst in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Hemodialysis, Chronic Kidney Disease, Thirst, Slimber Ice

Reference : 2012-2020

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
1. Tujuan umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat penelitian .....	5
1. Bagi rumah sakit dan perawat .....	5
2. Bagi institusi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. <i>Slimber Ice</i> .....	7
1. Definisi <i>Slimber Ice</i> .....	7
2. Pengaruh <i>Slimber Ice</i> terhadap intensitas rasa haus .....	8
B. Rasa Haus .....	9
1. Definisi rasa haus .....	9
2. Faktor yang dapat mempengaruhi rasa haus .....	9
3. Fisiologi munculnya rasa haus .....	10

C. Penyakit Ginjal Kronis (PGK) .....	11
1. Definisi PGK .....	11
2. Etiologi.....	12
3. Manifestasi klinis.....	12
4. Komplikasi .....	13
5. Penatalaksanaan .....	14
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL &amp; HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Kerangka konseptual .....	19
B. Hipotesis penelitian .....	20
C. Definisi operasional.....	20
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis penelitian .....	22
B. Tempat dan waktu penelitian .....	23
1. Tempat penelitian .....	23
2. Waktu penelitian .....	23
C. Populasi dan sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel .....	23
D. Instrumen penelitian.....	23
E. Pengumpulan data .....	24
1. Etika penelitian .....	24
2. Pengumpulan data.....	25
F. Pengolahan dan penyajian data .....	25
1. <i>Editing</i> .....	25
2. <i>Coding</i> (pemberian kode).....	25
3. <i>Tabulating</i> (Menyusun data) .....	26
G. Analisa data .....	26
1. Analisa univariat .....	26
2. Analisa bivariat .....	26
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Hasil penelitian.....	27

1. Pengantar .....	27
2. Gambaran umum lokasi penelitian .....	27
3. Karakteristik demografi responden.....	29
4. Penyajian hasil yang diukur .....	30
a. Analisa univariat .....	30
b. Analisa bivariat .....	31
B. Pembahasan.....	31
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>34</b>
A. Simpulan.....	34
B. Saran .....	34
1. Bagi perawat / Rumah Sakit.....	34
2. Bagi intitusi pendidikan .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi operasional variabel penelitian .....	20
Tabel 4.1 Desain penelitian <i>the one group pre test-post test</i> .....	22
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pasien di RS Stella Maris Makassar .....	29
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi intensitas rasa haus responden sebelum dan sesudah pemberian <i>Slimber Ice</i> pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS Stella Maris Makassar .....	30
Tabel 5.3 Analisis perubahan rasa haus sebelum dan sesudah diberikan intervensi <i>Slimber Ice</i> ke pasien PGK di RS Stella Maris Makassar .....	31

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Slimber Ice</i> .....	7

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	Informed Consent
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 7	Standar Operasional Prosedur
Lampiran 8	Instrument Pengukuran Rasa Haus
Lampiran 9	Master Tabel
Lampiran 10	Output SPSS

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

PGK	: Pasien Ginjal Kronik
IDGW	: Interdialytic weight gain
VAS	: Visual Analogue Scale
HD	: Hemodialisis
AV	: Akses Vaskuler
LFG	: Laju Filtrasi Glomerulus
QB	: Quick of Blood
Slimber Ice	: Metode Mengulum Es Batu
PENEFRI	: Perhimpunan Nefrologi Indonesia
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
Dyalisis	: Cuci Darah
RR	: Recovery Room
Xerostomia	: Mulut Kering
K/DOQI	: Kidney Disease Outcomes Quality Initiative
GFR	: Glomerular Filtration Rate
Independen	: Variabel Bebas
Dependen	: Variabel Terikat
Informed Consent	: Lembar persetujuan tindakan.
Anonymity	: Tanpa Nama
Confidentially	: Kerahasiaan
Beneficence	: Berbuat Baik
Veracity	: Kejujuran
Justice	: Keadilan
Editing	: Pemeriksaan Data
Coding	: Pembersihan Kode



Processing	: Proses Data
Tabulating	: Penyusunan Data
<	: Lebih Kecil
≥	: Lebih Besar
$\alpha$	: Derajat Kemaknaan
%	: Persentase

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronis (PGK) yaitu gangguan fungsi ginjal yang progresif, tidak bisa pulih, karena tubuh tidak bisa menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit yang mengakibatkan ureum meningkat. Pasien PGK memiliki ciri-ciri tetap, tidak dapat sembuh, dan diperlukan pengobatan seperti transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis, dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Dasuki & Basok, 2019).

Sekitar 1 dari 10 penduduk dunia diidentifikasi mengidap penyakit ginjal kronis. Hasil tinjauan sistematis dan meta analisis yang dilakukan oleh Husain & Silvitasari, (2020) menunjukkan bahwa 13,4% penduduk dunia menderita PGK. Indonesia merupakan negara dengan angka gagal ginjal yang tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PENEFRI) diperkirakan sekitar 12,5% penduduk atau 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal (PERNEFRI, 2018). Provinsi Sulawesi Selatan menjadi urutan kelima penderita PGK setelah Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Aceh dan Gorontalo, dengan angka kejadian sebesar 0,3% dari jumlah penduduk sebesar 8.432.163 jiwa (Dinkes Propinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Data dari rekam medik RS Stella Maris Makassar tercatat bahwa pasien PGK yang menjalani terapi Hemodialisis pada tahun 2019 sebanyak 95 orang, pada tahun 2020 sebanyak 116 orang. Sedangkan pada bulan januari sampai bulan Agustus 2021 sebanyak 98 orang dan rata rata menjalani terapi 2-3 kali dalam seminggu dengan durasi 3-4 jam.

Sekarang ini, terapi yang banyak dipilih pasien PGK ialah hemodialisis yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dan membantu mengontrol penyakit ginjal (Armiyati et al., 2019). Selain itu pasien PGK disarankan untuk menjalankan pembatasan cairan supaya mencegah terjadinya penyakit jantung, darah tinggi, pembengkakan paru dan jantung kongestif (Utoyo et al., 2018). Pembatasan cairan ini menyebabkan penurunan asupan oral yang menyebabkan mulut menjadi kering dan keadaan ini dapat menyebabkan rasa haus. Kelenjar saliva yang kurang dapat memicu rasa haus, hal ini menyebabkan pasien tidak menjalani diet cairan sehingga menyebabkan kelebihan cairan. Kelebihan cairan ini akan meningkatkan IDWG saat dialisis. IDWG yang berlebihan akan meningkatkan mortalitas dan memicu terjadinya hipotensi, kram otot, mual dan muntah (Dewi & Mustofa, 2021).

*Slimber ice* bisa menjadi intervensi untuk menurunkan rasa haus dan mengurangi berat badan. *Slimber ice* merupakan cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi asupan cairan dan menurunkan rasa haus pasien yang menjalani hemodialisis, dengan mengulum *slimber ice* selama 5-10 menit akan menurunkan rasa haus. Setelah pemberian *slimber ice* lama kelamaan es akan mencair dan memberikan sensasi dingin serta menyegarkan tenggorokan sehingga rasa haus berkurang (Lina & Wahyu, 2019). Hasil penelitian lain oleh Najikhah & Warsono (2020) juga mengatakan, pasien hemodialisis yang mengalami haus, terjadi penurunan sebesar 56% setelah diberikan intervensi *slimber ice*. Penelitian yang sama pula dilakukan oleh Dasuki & Basok, (2019) mengatakan bahwa dengan mengulum *slimber ice* bisa mengurangi rasa haus menjadi tidak haus sehingga risiko kelebihan cairan dapat diminimalkan. Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian Armiyati et al. (2019) yang menemukan bahwa terjadi perbedaan antara intensitas rasa haus sebelum diberikan intervensi mengalami

haus berat dan sesudah diberikan intervensi terjadi penurunan rasa haus.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 12 pasien hemodialisis di RS Stella Maris Makassar, didapatkan 6 orang sering haus, 4 orang yang hampir sering haus dan 2 orang kadang-kadang haus. Pasien mengatakan jika merasa haus langsung minum air tanpa memperhatikan diet cairan yang sudah ditentukan. Pasien tidak mampu mengontrol rasa haus sehingga menyebabkan kelebihan cairan dan meningkatkan berat badan. Selain itu perawat yang berada di ruangan belum pernah mencoba melakukan terapi tentang *slimber ice*.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS Stella Maris Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pasien yang menjalani hemodialisis, kesulitan dalam mengontrol rasa haus karena adanya pembatasan cairan, sehingga mengalami cairan yang berlebihan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menurunkan rasa haus pada pasien PGK adalah dengan pemberian *slimber ice*. Selain itu pemberian *slimber ice* juga belum pernah dilakukan di ruang hemodialisis dan pasien PGK belum mengetahui bahwa salah satu cara untuk mengurangi rasa haus adalah dengan pemberian *slimber ice*, padahal hasil-hasil penelitian telah membuktikan bahwa *slimber ice* mampu mengurangi rasa haus pada pasien PGK.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap penurunan intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi intensitas rasa haus sebelum diberikan terapi *slimber ice* pada pasien PGK yang menjalani hemodilisis.
- b. Mengidentifikasi intensitas rasa haus setelah diberikan terapi *slimber ice* pada pasien PGK yang menjalani hemodilisis.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap penurunan intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Rumah Sakit dan Perawat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat pada rumah sakit dan perawat dalam memanfaatkan *slimber ice* sebagai intervensi alternatif dalam menurunkan intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu melengkapi referensi dan bahan kajian dan sebagai masukan pengembangan pengetahuan terkait pengaruh pemberian *slimber ice* terhadap intensitas rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi landasan/dasar sebagai acuan pembelajaran untuk

peneliti selanjutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarja keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.